

Persepsi, Pengetahuan, Dan Kesadaran Tentang Kesehatan Pranikah Terhadap Sikap Pemeriksaan Kesehatan Pranikah

Dian Purnama Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Dyah Triwidiyantari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Sheli Riani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

Alamat: Jl. Terusan Jakarta No.75, Antapani, Kota Bandung

Korespondensi penulis: dianpurnama@stikesdhh.ac.id

Abstract. *The attitude of the bride and groom is a form of active community participation in premarital health checks. The bride and groom are expected to be able to carry out activities in order to improve health status because. This study aims to assess the relationship between perceptions, knowledge, and awareness, about premarital health with premarital examination attitudes. The research design used is Crosssectional. Collecting data using a questionnaire that is served and analyzed using Multiple Regression. The sampling method used is probability sampling. The data quality test used is a validity test using Corrected Item Total and a reliability test using Cronbach Alpha. To test the hypothesis in this study, the researcher used F test. The results of this study indicate that the variables of perception, and awareness have an influence on premarital examination..*

Keywords: *Kesadaran, Sikap, Persepsi, Pengetahuan, Pranikah*

Abstrak. Sikap kedua mempelai merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan pranikah. Kedua mempelai diharapkan dapat melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan karena. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara persepsi, pengetahuan, dan kesadaran tentang kesehatan pranikah dengan sikap pemeriksaan pranikah. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disajikan dan dianalisis menggunakan Regresi Berganda. Metode sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Uji kualitas data yang digunakan adalah uji validitas menggunakan *Corrected Item Total* dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi, dan kesadaran berpengaruh terhadap pemeriksaan pranikah.

Kata kunci: Attitude, Awareness, Perception, Knowledge, Premarital.

LATAR BELAKANG

menjaga kesehatan dari berbagai macam penyakit merupakan hal penting. Untuk mengetahui kesehatan dari berbagai penyakit yang ada maka dibutuhkanlah medical check up atau pemeriksaan kesehatan secara rutin, baik dilakukan di puskesmas ataupun rumah sakit. Idealnya dalam kunjungan untuk pemeriksaan kesehatan umum dilakukan satu kali dalam setahun. Untuk pemeriksaan ke dokter kandungan dan dokter gigi, waktu yang direkomendasikan juga setahun sekali. Khusus untuk dokter mata, waktu yang direkomendasikan adalah dua tahun sekali yang tergantung dengan kondisi ataupun gangguan yang dialami. Sedangkan pemeriksaan kesehatan pra nikah dilakukan cukup sekali saja yaitu pada saat akan melangsungkan pernikahan.

Di Indonesia, pemeriksaan kesehatan pra-nikah diimplementasikan melalui sebuah imunisasi yang dilakukan di puskesmas atau rumah sakit yaitu dengan imunisasi Tetanus Toksoid. Penerapannya berdasarkan Intruksi Bersama Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama dan Direktur Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Departemen Kesehatan No: 02 Tahun 1989 Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Calon Pengantin dan sebagai dasar dari pelaksanaan UU No.1

Kejadian potensi KLB terjadi di Kota Bandung tahun 2019 sebanyak 15 kali kejadian dengan 7 jenis penyakit / kejadian. Tujuh jenis penyakit potensi terjadi KLB terdiri atas tetanus. Pencegahan kematian bayi baru lahir akibat tetanus dapat dicegah dengan imunisasi TT yang dilakukan saat sebelum menikah. Persiapan kesehatan sebelum menikah pada umumnya tidak terlalu diperhatikan karena lebih yakin bahwa pasangan yang akan melangsungkan pernikahan beranggapan bahwa sudah sehat secara fisik dan mental. Permasalahan keturunan erat sekali kaitannya dengan permasalahan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang gagal memiliki keturunan adalah karena faktor kesehatan pasangan tersebut yang bermasalah. Kegagalan dalam memiliki keturunan tidak hanya berasal dari permasalahan kesehatan si perempuan (istri) saja, namun juga bisa berasal dari permasalahan kesehatan yang dimiliki si laki-laki (suami).

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Penelitian Rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: *awareness* (kesadaran), *interest*, *evaluation*, *trial*, *adoption*. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah berarti telah melakukan tindakan pencegahan terhadap masalah kesehatan terkait kesuburan dan penyakit yang diturunkan secara genetik.

Pemeriksaan ini dapat dikatakan sebagai tindakan pencegahan terhadap masalah kesehatan terkait kesuburan dan penyakit yang diturunkan secara genetik. Seseorang mungkin terlihat sehat atau merasa sehat, padahal bisa saja sebenarnya ia adalah silent carrier atau pembawa dari beberapa penyakit infeksi dan hereditas. Jika ia perempuan, saat hamil dapat mempengaruhi janin yang dilahirkannya nanti. Maka di sini lah perlunya pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan ini sangat diperlukan untuk mengetahui kesehatan reproduksi kedua belah pihak, juga untuk mengetahui kesiapan masing-masing untuk mempunyai anak. Selain itu juga sebagai bentuk pencegahan terhadap penyakit terutama penyakit keturunan dan penyakit menular seksual (PMS), seperti HIV/AIDS

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi sarjana kebidanan STIKes Dharma Husada. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi sarjana kebidanan semester II STIKes Dharma Husada. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling, yaitu semua mahasiswa

program studi sarjana kebidanan semester II STIKes Dharma Husada berjumlah 46 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Metode regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan, persepsi, pengetahuan, dan kesadaran terhadap variabel dependen yaitu sikap pemeriksaan pranikah. Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka digunakan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada pengolahan data, menggunakan Software statistic komputer maka didapatkan suatu model regresi linear berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0.395 yang artinya adalah 39.5% variabel dependen sikap pemeriksaan pranikah dijelaskan oleh variabel independensi persepsi, pengetahuan, dan kesadaran, tentang kesehatan pranikah, dan sisanya sebesar 60.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan.

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0.652 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sangat kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0.05. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 1.427. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka digunakan uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (p-value) 0.05 ($0.000 < 0.05$), ini berarti bahwa variabel independen yaitu persepsi, pengetahuan, dan kesadaran mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap sikap pemeriksaan pranikah.

Pernikahan remaja, usia kehamilan yang terlalu muda merupakan risiko dari abortus. Ibu hamil yang berusia <20 tahun dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin. Secara biologis perkembangan alat-alat

reproduksinya masih dalam proses kematangan belum sepenuhnya optimal sehingga belum siap untuk menerima kehamilan. Kondisi panggul yang masih sempit, otot rahim yang belum terbentuk sempurna, pembuluh darah yang menyuplai endometrium belum banyak terbentuk yang disebabkan karena masih dalam masa pertumbuhan sehingga bila terjadi kehamilan dan persalinan akan lebih mudah mengalami komplikasi diantaranya abortus. Keadaan tersebut akan makin menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stres) psikologi, sosial, ekonomi, sehingga memudahkan terjadinya abortus.

Pada usia <20 tahun secara psikologis kondisi mental belum siap menghadapi kehamilan dan menjalankan peran sebagai ibu sehingga menimbulkan stres. Stres fisik atau mental ini dapat menyebabkan peningkatan sekresi hormon Adrenokortikotropik (ACTH) dengan segera dan bermakna oleh kelenjar hipofisis anterior dan akibatnya sekresi kortisol juga akan sangat meningkat. Kadar katekolamin dalam darah juga meningkat sehingga menyebabkan fungsi plasenta menurun dan progesteron juga menurun yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya abortus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Ricika menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian abortus pada ibu primigravida dengan p-value = 0.041 (<0.05) dan OR = 4.333 (CI 95% 1.203–15.605) yang artinya ibu primigravida dengan umur <20 tahun memberi peluang 4.333 kali untuk terjadinya abortus dibanding dengan ibu dengan umur \geq 20 tahun. Menurut hasil penelitian Maliana menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian abortus dengan p-value = 0.011 (<0.05). Penelitian Maliana juga membuktikan bahwa faktor risiko paling dominan sebagai penyebab abortus dari hasil uji statistik multivariat yaitu umur dengan nilai OR tertinggi yaitu sebesar 1.985 (95% CI 1.218-3.236), ibu dengan umur berisiko (<20 atau >35 tahun) 2 kali lebih tinggi terjadi abortus dibandingkan ibu dengan umur tidak berisiko (20-35 tahun).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila

terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Edmonds WA, Kennedy TD.(2019). An applied reference guide to research designs. Fargostein L. Los Angeles: SAGE.
- Kurniasih N, Muttaqien I. (2015).Menikah Sehat dan Islami. Jakarta Timur: Senyum Publishing
- N R, MH A-S. Prevalence of menstrual problems and their association with psychological stress in young female students studying health sciences. Saudi Med J. 2018;39(1):67–73.
- Narayan K. Puberty Rituals, Reproductive Knowledge and Health of Adolescent Schoolgirls in South India. Asia Pacific Popul J. 2011;16(2):224–36.
- Noor. Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita. Bandung: Grafindo; 2012.
- Raqith H.(2007).Hidup Sehat Cara Islam. Bandung: Jembar
- RI K, RI K.(2006).Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Ratnasari NN, Pertiwi S, Khairiyah II. Pengaruh Pelvic Rocking Exercise Terhadap Nyeri The Effect Of Pelvic Rocking Exercise Toward Primary Dysmenorhea Pain Junior High School Grade 8. Midwife J. 2018;4(02):48–55.
- Suhartono A. Hubungan Antara Olahraga Aerobik dengan Penurunan Derajat Dismenore Pada Siswi SMA Negeri 5 Malang. 2011.
- Suparto A. Efektifitas Senam Dismenore dalam Mengurangi Nyeri Dismenore pada Remaja Putri. J Phederal. 2011;4(1).
- Suryono.(2015).Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin. 3rd ed. JAKARTA: Kementerian Kesehatan RI
- Ummi. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
- Walgito, B.(2002). Bimbingan dan Konseling Perkawinan. Yogyakarta: Andi
- Wiknjosastro H. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawieoharjo; 2007.
- Zaky, Hassan, Nevertity. Effect Of Pelvic Rocking Exercise Using Sitting Position On Birth Ball During The First Stage Of Labor On Its Progress. OSR-JNHS. 2016;5(4).